



JURNAL BERDAYA MANDIRI

Gedung B, Lantai 2, Kampus UPY Unit 1

Jl. PGRI I No 117 Sonosewu, Yogyakarta, 55182

Telp. : 0274-373038, Fax. : 0274-376808, Email : derivat@upy.ac.id

Laman Web : <https://journal.upy.ac.id/index.php/lppm/index>

DOAJ DIRECTOR'S
OPEN ACC
JOURNALS



21 July - 2024

Letter of Acceptance

020/JBM/LPPM-UPY/VII/2024

Dear Author,

Lia Dian Ayuningrum¹, Septian Aji Permana²

¹Universitas Alma Ata Yogyakarta, ²Universitas PGRI Yogyakarta

Warm Greetings,

We are pleased to inform you that the payment process has been successfully carried out and your article entitled, "PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BERBASIS BRAINSTORMING PADA REMAJA" has been received and considered for publication in the BERDAYA MANDIRI JOURNAL Volume 6 Number 2, July 2024.

Thank you for submitting your work to this journal. We hope to receive in the future as well.

Warm Regards,

Editor in Chief

JURNAL BERDAYA MANDIRI



Dr. Marti Widya Sari, M. Eng.



**PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BERBASIS
BRAINSTORMING PADA REMAJA
(BRAINSTORMING BASED REPRODUCTIVE HEALTH
EDUCATION IN ADOLESCENT GIRL)**

Lia Dian Ayuningrum¹, Septian Aji Permana

¹ Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Prodi PPKn, Universitas PGRI Yogyakarta

¹Email: liadianayuningrum@almaata.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja memegang peranan penting dimana sikap remaja sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat berdampak pada perilaku seksual beresiko. Edukasi untuk remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memelihara kesehatan remaja. Beberapa cara untuk membuat remaja lebih memahami tentang kesehatan mereka adalah dengan mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan, seperti penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, konseling remaja, atau berkumpul dengan teman sebaya. Tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja dengan metode *brainstorming* dan penyuluhan. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa semester 2 dengan jumlah peserta 30 peserta yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni dan 01 Juli 2024 di Universitas PGRI Yogyakarta. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode *brainstorming* lebih efektif dalam mempengaruhi pemahaman seseorang dan pendidikan kesehatan pada remaja akhir dilakukan sebagai upaya promotif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja untuk mewujudkan remaja sehat secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pendidikan, Kesehatan, Reproduksi, Brainstorming, Remaja

ABSTRACT

Knowledge about adolescent reproductive health plays an important role where adolescent attitudes are greatly influenced by knowledge about reproductive health. Lack of knowledge about reproductive health can have an impact on risky sexual behavior. It is hoped that education for adolescents can increase knowledge and skills in maintaining adolescent health. Some ways to make teenagers understand more about their health is by getting health information or education, such as counseling about reproductive health, youth counseling, or hanging out with peers. The aim of the activity is to increase knowledge about adolescent reproductive health using brainstorming and counseling methods. This activity was attended by 2nd semester students with a total of 30 participants and was held on June 29th and July 1st 2024 at PGRI University Yogyakarta. The results of this activity show that the brainstorming method is more effective in influencing a person's understanding and health education for late adolescents is carried out as a promotive effort to increase the knowledge and attitudes of adolescents to create overall healthy adolescents.

Keywords: Education, Health, Reproduction, Brainstorming, Teenagers

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat dimana hal ini menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat yang dimaksudkan adalah sehat secara keseluruhan baik bebas penyakit atau bebas dari kecacatan dan juga sehat secara mental serta sosial kultural. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), masalah kesehatan reproduksi yang tidak memadai pada perempuan mencakup 33% dari semua penyakit yang diderita perempuan di seluruh dunia (Dian Permatasari, 2020)

Masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, saat mereka melakukan eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas mereka. (WHO) Remaja menghadapi banyak tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan karena mereka belum mencapai kematangan mental dan social. (Permatasari & Suprayitno, 2021)

Remaja dengan kerentanannya terhadap tahapan perkembangan manusia. Ketidakmampuan tersebut meliputi pemenuhan tugas dan respons remaja terhadap adaptasi fisik, psikologis, emosi, moral, sosial, dan kesehatan adalah bagian dari masalah yang terjadi pada masa remaja. Sekarang para remaja menghadapi masalah yang disebut TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja). Penelitian menunjukkan bahwa 59% remaja perempuan dan 74% remaja laki-laki melakukan hubungan seksual pra nikah pertama kali pada usia 15-19 tahun; 8,06% remaja laki-laki dan 4,17% remaja perempuan sudah aktif melakukan hubungan seksual*; dan kasus HIV di usia 15-19 tahun meningkat 3,5% dalam 10 tahun terakhir. Selain itu, ada peningkatan pengguna narkoba di kalangan remaja perempuan dan remaja laki-laki.(Ermis Suryana, 2022)

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja memegang peranan penting dimana sikap remaja sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat berdampak pada perilaku seksual beresiko (Widyaningrum & Muhlisin, 2024). Beberapa faktor dapat menyebabkan peningkatan masalah seksualitas remaja. Beberapa di antaranya adalah sikap orang tua terhadap pendidikan seks yang masih dianggap tabu, nilai agama dan budaya yang tidak dilaksanakan dengan baik, pendidikan kesehatan reproduksi dan seks di daerah-daerah yang masih kurang dilakukan oleh tenaga medis, dan maraknya pornografi dan seks online.(Mardiana Dwi Puspitasari, 2021) (Hairudin La Patilaiya, Nursia Aja, Rosmila Tuharea, Sumaryati, & Monisa A Hi Djafar, 2021),

Edukasi untuk remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memelihara kesehatan remaja. Beberapa cara untuk membuat remaja lebih memahami tentang kesehatan mereka adalah dengan mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan,

seperti penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, konseling remaja, atau berkumpul dengan teman sebaya. Penyuluhan ini dilakukan di sekolah, posyandu remaja, karang taruna, dan kelompok sosial lainnya di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Yogyakarta. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2024 dan 01 Juli 2024. Sasaran kegiatan ini yaitu mahasiswa semester 2 dengan jumlah peserta 30 mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan dengan metode *brainstorming* dan penyuluhan. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi.

1. Persiapan kegiatan yaitu berkordinasi dengan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan untuk menentukan responden, tempat dan waktu kegiatan.
2. Penjelasan maksud dan tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja.
3. Pendidikan kesehatan melalui metode curah pendapat yang dimulai dengan penyampaian materi melalui *powerpoint*, kemudian dilanjutkan dengan *brainstorming* yaitu dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang tiap kelompoknya kemudian setiap kelompok diberikan *case* (kasus) oleh pemateri dan setiap peserta kelompok memberikan tanggapan dari kasus yang ada kemudian dibahas secara bersama.
4. Melakukan *feedback* yaitu diskusi tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan pada tanggal tanggal 29 Juni 2024 dan 01 Juli 2024 dilaksanakan di ruang 304 Universitas PGRI Yogyakarta dihadiri oleh 30 mahasiswa. Kegiatan pendidikan kesehatan ini diawali dengan pemberian materi mengenai definisi, pubertas, menstulasi, *personal hygiene*, perilaku beresiko, dan gizi seimbang remaja dengan waktu 20 menit. Kegiatan dilanjutkan dengan dengan pembagian peserta menjadi kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompoknya adalah 5 peserta. Metode *brainstorming* dimana pemateri memberikan kasus dan kemudian meminta peserta untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya dengan waktu 40 menit.

Pendidikan kesehatan yang efektif tentang kesehatan reproduksi remaja, baik yang diberikan secara visual maupun audio-visual dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan, yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan raba. Beberapa pengetahuan lainnya juga diperoleh melalui penangkapan dari mata dan telinga. Komponen yang sangat penting dari bentuk tindakan individu (*overt behavior*) adalah pengetahuan kognitif. Perilakunya didasarkan pada pengetahuan dari individu itu sendiri. (Suryana et al., 2024)

Dalam pengabdian masyarakat yang menggunakan metode *brainstorming* ini, menunjukkan hasil kebermanfaatannya dalam memberikan edukasi dan instruksi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil menunjukkan bahwa remaja memperoleh pemahaman tentang kesehatan reproduksinya, menunjukkan betapa pentingnya memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja.



Gambar. Penyuluhan Kesehatan

Metode *brainstorming* adalah metode yang paling efektif dimana metode ini dapat memberikan pengetahuan lebih baik mengenai pengetahuan reproduksi dibandingkan dengan kelompok yang hanya diberikan edukasi ceramah saja. Penggunaan metode *brainstorming* dinilai lebih efektif dikarenakan beberapa hal, salah satunya adalah metode ini dapat merangsang semua peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan kesehatan dan menghasilkan reaksi rantai dalam pendapat. (Inayatul, Roesdiyanto, & Ariwinanti, 2019) Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa metode

pembelajaran ceramah hanya memusatkan kegiatan belajar pada guru, sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan dan menerima informasi. Karena tidak ada proses penguatan daya ingat dalam pembuatan catatan yang monoton dan linier, cara penerimaan informasi akan kurang efektif. Hal ini menyebabkan peserta mengalami lingkungan belajar yang cukup membosankan. Sehingga mengakibatkan peserta memiliki pengetahuan dan hasil belajar yang rendah. (Ekawati & Kusumaningrum, 2020; Inayatul et al., 2019)

Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah kesehatan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan saat ini. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang relevan. Semakin banyak pengalaman seseorang dengan sesuatu, semakin banyak pengetahuannya tentang hal tersebut. Pengetahuan individu sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapatkannya. Jika seseorang memiliki banyak informasi, mereka akan lebih mengerti dan memahami sesuatu. (Agus Cahyono et al., 2019; Suryana et al., 2024)

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* lebih efektif dalam mempengaruhi pemahaman seseorang khususnya pada remaja terhadap kesehatan reproduksinya. Pendidikan kesehatan pada remaja akhir dilakukan sebagai upaya promotif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja untuk mewujudkan remaja sehat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., ... Timur, J. (2019). PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12).
- Dian Permatasari, E. S. (2020). *Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja*. <https://doi.org/10.26699/v7i1.ART.p143-150>
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo*.
- Ermis Suryana, A. I. H. , A. A. H. , K. H. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Hairudin La Patilaiya, Nursia Aja, Rosmila Tuharea, Sumaryati, & Monisa A Hi Djafar. (2021). PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN TENTANG HIV/AIDS DI DESA TOGEME KECAMATAN OBA TENGAH KOTA TIDORE KEPULAUAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Membangun Negeri*.
- Inayatul, A., Roesdiyanto, I., & Ariwinanti, D. (2019). Perbedaan Pengetahuan Siswa Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) Menggunakan Metode Ceramah dan Metode

-
- Brainstorming di Sekolah Menengah Atas. *Sport Science and Health* |, 1(3). Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/index><http://fik.um.ac.id/>
- Mardiana Dwi Puspitasari, S. L. N. C. M. (2021). DETERMINAN PERENCANAAN PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN PADA REMAJA 10-19 TAHUN DI INDONESIA: ANALISIS SKAP KKBPK TAHUN 2019. *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(2), 21–34.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnalempathy Com*, 1–5. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.46>
- Suryana, B., Yasir Mokodompis, M., St Mutiatu Rahmah, Mk., dr Rahma Tsania Zhuhra, Mk., Ety Dusra, Mp., Yang Fajar Kurniawan, Mk., & Meinar Dwi Rantisari Thayeb, A. (2024). *PENDIDIKAN KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Widyaningrum, S. T., & Muhlisin, A. (2024). Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Sukoharjo. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(2), 186–193. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.270>